

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi We Got A Lot Of Historis Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 5 Tarakan Tahun Pelajaran 2022/2023
Efforts To Improve English Learning Outcomes Material We Got A Lot Of Historical Through A Problem-Based Learning Approach For Grade VIIIA Students Of SMP Negeri 5 Tarakan Academic Year 2022/2023

Siti Faridah¹

¹SMP Negeri 5 Tarakan, Kota Tarakan, Kalimantan Utara
e-mail korespondensi: faridah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Subjek penelitian ini yaitu hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Adapun kelas yang akan digunakan adalah kelas VIIIA SMP Negeri 5 Tarakan yang berjumlah 32 orang anak, yang terdiri dari 21 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kelas VIIIA dipilih karena peneliti menjadi guru kelasnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan mengajar. Digunakan dua siklus supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan hasil belajar dalam memahami pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar di setiap aspek pengamatan, tindakan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar di setiap siklus dan setiap akhir pertemuan mengajar. Untuk hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan 53,1% sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 84,4% walaupun masih ada 2 orang siswa atau 7,1% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran maka akan diberikan remedial secara khusus sehingga semua siswa kelas VIIIA ini mengalami ketuntasan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga disarankan kepada guru untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran terutama metode pembelajaran serta media yang digunakan di sekolah sehingga mendukung terlaksanannya proses pembelajaran, yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

ABSTRACT

The purpose of doing this classroom action research (CAR) is to improve learning outcomes through problem-based learning methods. The subject of this research is student learning outcomes through the application of problem-based learning methods. The class that will be used is class VIIIA of SMP Negeri 5 Tarakan with a total of 32 children, consisting of 21 boys and 11 girls. Class VIIIA was chosen because the researcher became the class teacher. Data collection in this study was carried out through observation, action and documentation. This classroom action research was conducted in two cycles and each cycle held three teaching meetings. Two cycles are used so that it can be known with certainty the increase in learning outcomes in understanding learning using problem-based learning methods. The results of the study prove that using problem-based learning methods can improve student learning outcomes, as evidenced by learning outcomes in every aspect of observation, action

Siti Faridah

Upaya Peningkatan Hasil Belajar ...

so that learning outcomes increase in each cycle and at the end of each teaching meeting. For learning outcomes in cycle I showed an increase of 53.1% while in cycle II it increased to 84.4% even though there were still 2 students or 7.1% who had not achieved completeness in learning, special remedial would be given so that all class VIIIA students experienced completeness in learning. Thus, learning using problem-based learning methods can improve student learning outcomes, so it is suggested to teachers to prepare appropriate learning methods in each lesson, especially learning methods and media used in schools so as to support the implementation of the learning process, which is interesting and in accordance with student needs .

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Approach

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini adanya berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, peng-adaan buku dan alat pelajaran, per-baik-an sarana dan prasarana pendi-dikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan pening-katan yang memadai. Salah satu permasa-lahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan pendi-dikan menengah.

Mengajar bukan semata per-soalan menceritakan. Belajar bukanlah konse-kuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar juga memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Pen-jelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik dan yang bisa membuahkan hasil belajar yang baik hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji

gagasan, memecahkan ma-salah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, berse-mangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti meng-ambil judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *We Got A Lot Of Historis* Melalui Pendekatan Pembe-lajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 5 Tarakan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan harapan ada pening-katan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang pe-nelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana-kah upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *we got a lot of historis* melalui pendekatan pembe-lajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023?.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti upaya pening-katan hasil belajar Bahasa Inggris materi *we got a lot of historis* melalui pendekatan

pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka manfaat dari penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, yakni dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, serta bermakna bagi siswa dan meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa tentang materi pelajaran.
- b. Bagi guru, yakni dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran melalui pendekatan, metode atau model dalam pembelajaran di kelas dan dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam menemukan jawaban yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Kepala Sekolah, yakni dapat memberikan pembinaan pembelajaran sesuai kompetensi guru sehingga hasil belajar siswa meningkat dan dapat memberikan bimbingan yang konstruktif pada guru dalam pengembangan metode pembelajaran.
- d. Bagi Lembaga/Sekolah, yakni memberikan motivasi terhadap sesama guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri 5 Tarakan khususnya kelas VIIIA tahun pelajaran 2022/2023.

KAJIAN TEORI

Siti Faridah

Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pembelajaran masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Menurut Ibrahim dan Nur (200: 2)), “Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan nama lain seperti *project-based teaching* (pembelajaran proyek), *experienced-based education* (pendidikan berdasarkan pengalaman), *authentic learning* (pembelajaran autentik), dan *achored instruction* (pembelajaran berakar pada kehidupan nyata)”.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan

Upaya Peningkatan Hasil Belajar ...

diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa seperti berikut, tahap 1 orientasi siswa kepada masalah, tahap 2 mengorganisasi siswa untuk belajar, tahap 3 membimbing penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan tahap 5 menganalisa dan melakukan evaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2016: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2016: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan serta meningkatkan hasil belajar siswa binaannya.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2016: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning*

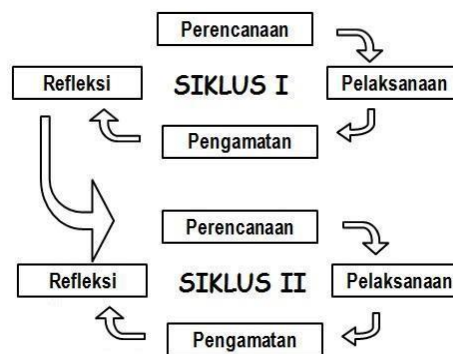
(rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan atau pratindakan yang berupa identifikasi permasalahan, mengukur kemampuan awal siswa sehingga menjadi pedoman dalam perbaikan pembelajaran. Tindakan pratindakan ini dapat diambil dari hasil ulangan harian terakhir yang menggambarkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan metode pembelajaran guru yang dapat memberikan gambaran tentang pola pembelajaran yang telah dilakukan guru untuk selanjutnya akan diperbaiki dalam penelitian tindakan kelas.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang akan menjadi tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1 ini.

Gambar 1 Siklus Pelaksanaan Tindakan,

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Indikator keberhasilan penelitian ini didasarkan pada ketuntasan hasil belajar siswa dengan pengamatan terhadap ketepatan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan jadwal

Upaya Peningkatan Hasil Belajar ...

Siti Faridah

pembelajaran setiap siklusnya serta ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 80%, sedangkan untuk tingkat klasikal mencapai 80% (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini: 10).

HASIL PENELITIAN

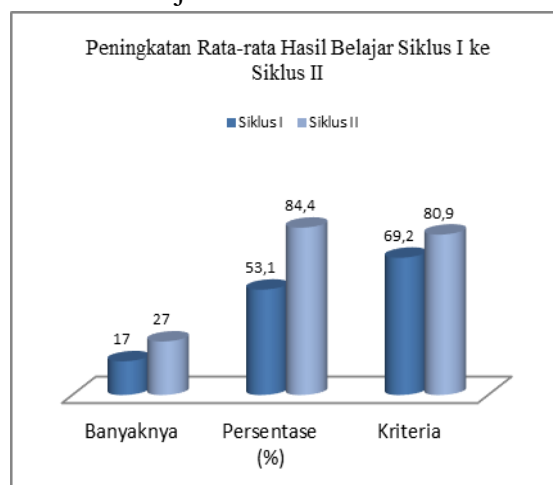
Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai. Sebelum pelaksanaan penelitian, siswa yang mendapat nilai baik hanya sebanyak 10 dari jumlah siswa 24 orang, namun setelah melakukan penelitian dengan dua siklus, perubahan hasil belajar pun nampak, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai baik meningkat menjadi 17 orang atau 53,1%, kemudian pada siklus II siswa meningkat menjadi 27 siswa atau 84,4% sehingga penelitian telah berhasil melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah, baik secara individual maupun secara klasikal. Untuk jelasnya dilihat pada Tabel 1 ini.

Tabel 1. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Banyaknya	Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	17	53,1	69,2
Siklus II	27	84,4	80,9

Grafik peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.

Grafik 1. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II



Dengan memperhatikan Tabel 1 dan Grafik 1 di atas maka terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa hanya 69,2 dengan persentase ketuntasan hanya 53,1% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 17 orang siswa. Namun pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah meningkat menjadi rata-rata 80,9 dengan ketuntasan 84,4% dan jumlah siswa yang tuntas pun semakin banyak yakni rata-rata 27 orang, dan pada pertemuan keenam yang tuntas sebanyak 30 orang walaupun masih ada 2 orang anak atau 6,2% yang masih belum tuntas maka akan diberikan remedial tersendiri pada proses pembelajaran berikutnya.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu

Upaya Peningkatan Hasil Belajar ...

Siti Faridah

masing-masing 50% dan 85,7%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Demikian juga dengan aktivitas siswa, yang mengalami perubahan dari siklus I dari 78% saja yang aktif dan meningkat menjadi 91% aktif pada siklus II sehingga terjadi peningkatan aktivitas yang cukup signifikan, artinya siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Aktivitas	Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	77,1	Baik
Siklus II	90,3	Sangat Baik

Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Tarakan dapat dilihat pada Grafik 4.16 berikut ini.

Grafik 2 Peningkatan Aktivitas Belajar dari Siklus I ke Siklus II



Siti Faridah

Demikian juga dengan aktivitas guru, yang mengalami perubahan dari siklus I dari 77,1% saja yang aktif dan meningkat menjadi 91,3% sangat aktif pada siklus II sehingga terjadi peningkatan aktivitas yang cukup signifikan, artinya guru menjadi sangat aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Peningkatan Aktivitas Guru dari Siklus I ke Siklus II

Aktivitas Guru	Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	77,1	Aktif
Siklus II	91,3	Sangat Aktif

Grafik peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Grafik 3 berikut ini.

Grafik 3 Peningkatan Aktivitas Guru dari Siklus I ke Siklus II



Dengan memperhatikan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I hingga siklus II dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah maka terjadi peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam pembelajaran.

Upaya Peningkatan Hasil Belajar ...

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *we got a lot of historis* melalui pendekatan pembelajaran ber-basis masalah (*problem-based learning*) siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Tarakan tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian telah mengalami peningkatan hasil belajar dalam proses belajar yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pelaksanaan siklus penelitian. Siklus I pertemuan mengajar 1 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,4 sedangkan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,2 pada pelaksanaan siklus I pertemuan 3 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,1 sedangkan pada siklus II pertemuan 4 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 78,1 dan pada siklus II pertemuan 5 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 78,9 sedangkan pada pelaksanaan siklus II pertemuan 6 siswa yang tuntas dalam kegiatan belajar meningkat secara klasikal dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85,6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hal ini berarti siswa telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keaktifan mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini indikator keberhasilan terhadap hasil belajar siswa dikatakan telah berhasil karena telah tercapainya KKM pembelajaran yang telah ditentukan yaitu 70,0 baik itu secara individual siswa menguasai konsep materi pelajaran dari

Siti Faridah

rata-rata nilai secara klasikal mencapai nilai $\geq 70,0$ dan ketuntasan hasil belajar siswa hingga siklus II pertemuan 6 mencapai 93,8% sehingga melebihi dari indikator keberhasilan yakni 80% tuntas dalam pembelajaran, walaupun masih ada 2 orang atau 6,3% belum tuntas maka akan diberikan remedial tersendiri pada waktu berikutnya sehingga semua siswa tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

- a. Bagi Siswa, yakni agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, serta bermakna bagi siswa dalam pembelajaran dan agar terus menerus meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa tentang materi pelajaran.
- b. Bagi guru, agar memberikan dorongan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan, metode atau model dalam pembelajaran di kelas dan agar dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam menemukan jawaban yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan pembinaan pembelajaran sesuai kompetensi guru sehingga hasil belajar siswa meningkat dan supaya dapat memberikan bimbingan yang konstruktif pada guru dalam pengembangan metode pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, agar terus menerus memberikan motivasi terhadap sesama guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan SMP Negeri

Upaya Peningkatan Hasil Belajar ...

5 Tarakan khususnya kelas VIIIA tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Hadi, Sutrisno. 198. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2000. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.